

**PENERAPAN PROGRAM PUSAT KEGIATAN  
MASYARAKAT PADA KELAS UNGGULAN DALAM  
MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN FIQH  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL QODIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**IRHASUL WAQI'AH**  
**NIM. 084 141 155**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET, 2019**

**PENERAPAN PROGRAM PUSAT KEGIATAN  
MASYARAKAT PADA KELAS UNGGULAN DALAM  
MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN FIQH  
DI MTs AL QODIRI**

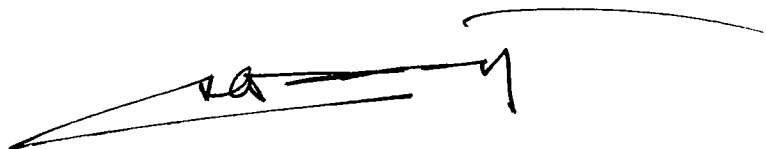
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**IRHASUL WAQI'AH**  
**NIM. 084 141 155**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM**  
**NIP.19550405 198603 1 003**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI  
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN  
DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 01 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Maret 2019

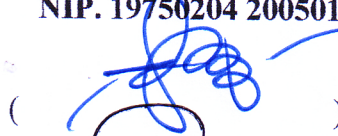

Tim Penguji

Ketua  
  
**Rif'an Humaidi, M.Pd.I**  
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris  
  
**Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19750204 200501 1 003

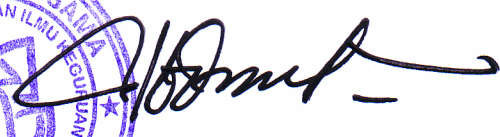
Anggota :

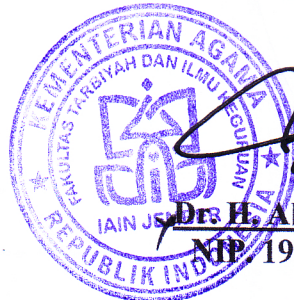
1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.I
2. Dr. H. Sukarno. M. Si

  
( )  
  
( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. H. Abdullah S. Ag. M. H. I.**  
NIP. 19760203 200212 1 003



## .MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui," (QS. An-Nahl 16: Ayat 43)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al Quran, 16; 43.

## PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

### 1. Umi dan Bapak Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembur kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

2. Adikku (awal istiqomah)

Tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama, walaupun sering bertengkar hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan.

3. Teman-temanku

Buat sahabatku “kost balqis serta kos pak yakub” terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kamu berikan selama aku kuliah, aku tak akan melupakan semua yang telah kamu berikan selama ini.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang sangat besar berupa kesehatan, kekuatan hati, kekuatan pikiran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.

Shalawat serta salam tetap kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW teladan bagi umat islam yang telah mengangkat kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang islamiah.

Kesuksesan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak. Tanpa motivasi dan bantuan tersebut penuli

Tidak akan bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang teramat besar kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian studi di FTIK.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan waktunya untuk memberikan persetujuan judul skripsi ini.

4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi.
5. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah menyalurkan ilmu dan mencurahkan doanya sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
7. Nyai Hj. Ilmi Mufidah selaku kepala madrasah yang telah bersedia memperkenankan penulis melaksanakan penelitian di lembaganya.
8. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai sebagai bahan skripsi.

Jember, 11 Februari 2019

**Irhasul Waqi'ah**  
**Nim. 084 141 155**



## ABSTRAK

Irhasul Waqi'ah, 2019: *Penerapan program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran fiqh di MTs Al Qodiri*

Penerapan program pusat kegiatan masyarakat ini sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam mempraktekan thaharah, shalat dan haji. Maka dari Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri menerapkan program pusat kegiatan masyarakat untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran fiqh.

Untuk mempermudah proses penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa fokus masalah yang diantaranya: (1) Bagaimana program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di MTs Al Qodiri? (2) Bagaimana program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran thaharah di MTs Al Qodiri? (3) Bagaimana program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran haji di MTs Al Qodiri?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di MTs Al Qodiri (2) Mendeskripsikan program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran thaharah di MTs Al Qodiri (3) Mendeskripsikan program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran haji di MTs Al Qodiri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program Pusat Kegiatan Masyarakat tentang shalat ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran fiqh yang mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, (2) Program pusat kegiatan masyarakat tentang thaharah ini sangat menunjang keberhasilan fiqh karena kegiatan ini ditunjang dengan praktek, (3) Program Pusat Kegiatan Masyarakat tentang haji perencanaannya harus benar-benar matang sehingga mencapai tujuan dalam suatu program dan meningkatkan keberhasilan dalam suatu program.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori .....	13

1. Ekstrakurikuler keagamaan	
a. Pengertian ekstrakurikuler keagamaan .....	13
b. Fungsi dan Tujuan ekstrakurikuler .....	15
c. Jenis .....	16
d. Prinsip .....	16
e. Lingkup .....	17
f. Contoh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	17
2. Pembelajaran Fiqih .....	20
a. Perencanaan .....	20
b. Pelaksanaan .....	20
c. Evaluasi .....	21
3. Tinjauan Kelas Unggulan.....	21
a. Sejarah Kelas Unggulan .....	21
b. Pengertian Kelas Unggulan .....	23
c. Dasar Konseptual Kelas Unggulan .....	23
d. Tujuan Kelas Unggulan .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	35

G. Tahap – tahap Penelitian.....	36
----------------------------------	----

## **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

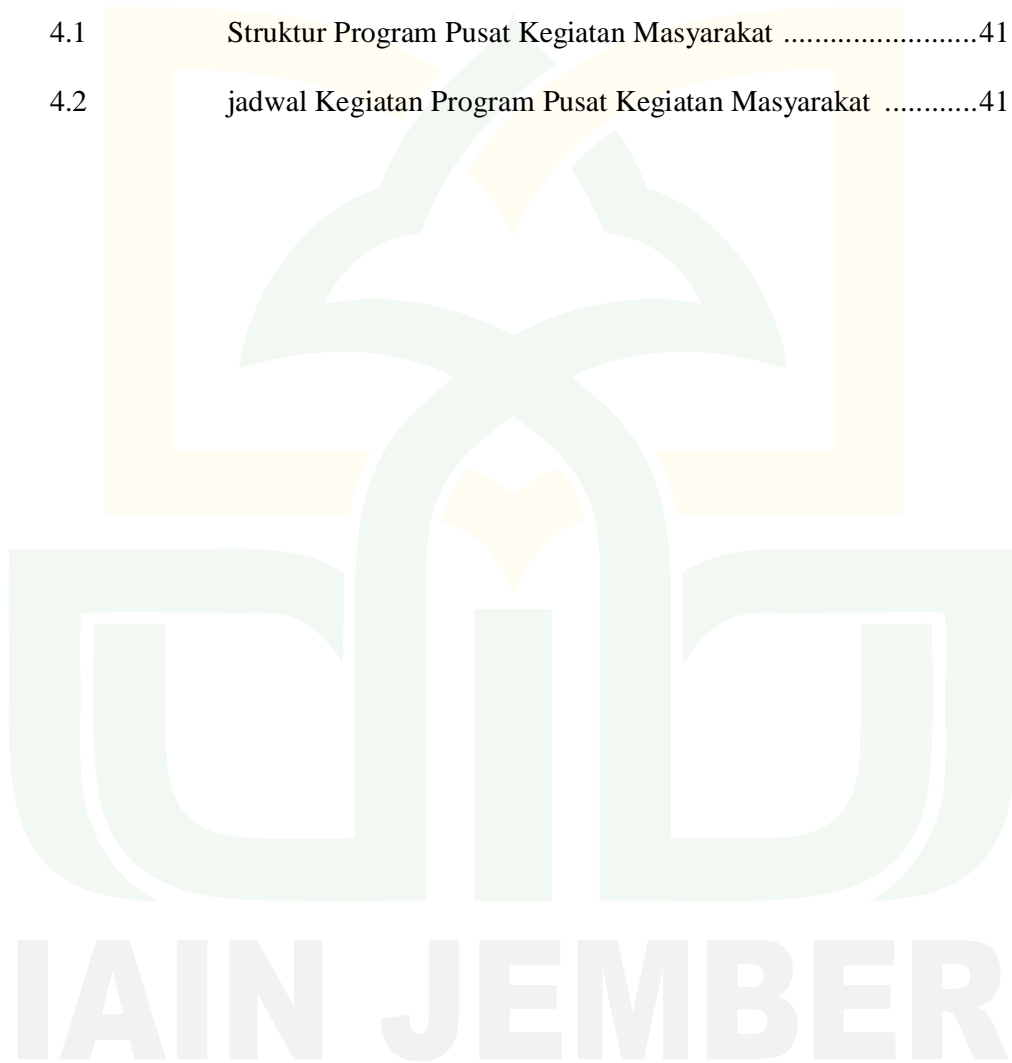
A. Gambaran Objek Penelitian .....	38
1. Sejarah Singkat Program Pusat Kegiatan Masyarakat .....	38
2. Visi, Misi dan Tujuan dan Fungsi Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri .....	39
3. Struktur Organisasi Pusat Kegiatan Masyarakat .....	41
4. Jadwal Kegiatan .....	41
B. Penyajian dan Analisis Data .....	42
1. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.....	42
2. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran thaharah di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.....	45
3. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran haji di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	49
1. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.....	50

2. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran thaharah di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.....	51
3. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran haji di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu .....	12
4.1	Struktur Program Pusat Kegiatan Masyarakat .....	41
4.2	jadwal Kegiatan Program Pusat Kegiatan Masyarakat .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4: Penilaian Hasil

Lampiran 5: Foto Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 6: Jurnal Penelitian

Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8: Keaslian Tulisan

Lampiran 9: Biodata Penulis

IAIN JEMBER

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pengarahan yang terprogram dengan harapan pihak pengelola pendidikan mampu mengarahkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengembangkan potensi kepribadian peserta didik tersebut perlu adanya sinergi antara pihak pengelola pendidikan dan kalangan yang memiliki kepentingan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dikeluarkannya Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Berdasarkan pada dua peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Didalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) Mata Pelajaran, (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan diri.



Pengembangan diri atau bakat dan minat siswa diatur melalui ekstrakurikuler sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 pasal 1 dan 2 yang berbunyi:

“Pasal 1 ayat 1 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kulikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Pasal 1 ayat 2 satuan pendidikan adalah (SD/MI), (SMP/MTS), (SMA/MA) dan (SMK/MAK)”<sup>1</sup>.

Disamping peraturan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama RI No. 16 juga mengeluarkan peraturan tentang pengelolaan pendidikan pada sekolah yang tertera pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi:

“Proses pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka”<sup>2</sup>.

Menurut Abdul Rahman Shaleh kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa<sup>3</sup>. Dal hal ini dapat dipahami dari fiman Allah SWT sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Permendikbud No 62 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2014

<sup>2</sup> Permenag Republik Indonesia No 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan pada Sekolah

<sup>3</sup> Abdul Rahman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا حَوَّافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
لِلَّهِ وَلْيَتَّقُوا لَوْ قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar<sup>4</sup>.

Jika dilihat dari segi kemajuan idealitas masyarakat yang terus berkembang, pendidikan Islam yang berwatak up to date mendasari tujuan pendidikannya dengan kepentingan hidup masa depan peserta didik. Tujuan demikian dipahami oleh sabda Nabi yang sangat dianjurkan oleh Abi bin Abu Thalib yang artinya “Dari Ibnu Abbas ra, berkata, Rasulullah SAW bersabda: ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan) yang bukan seperti kamu pelajari, karena mereka itu adalah diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan zamanmu”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hadis diatas, maka untuk merumuskan tujuan umum atau tujuan akhir pendidikan Islam itu, perlu mengintegrasikan seluruh nilai yang komprehensif dimana seorang muslim yang paripurna, lahir dan batin tergambar dalam kepribadiannya, sehingga dengan demikian jelas bahwa hubungan dengan alam semesta dan diri sendiri menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan hubungan dengan Allah menjadi dasar pengembangan sikap dedikasi dan moralitas yang menjiwai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

<sup>4</sup> Al Quran, 4; 9

<sup>5</sup> Athiyah Al Abrasi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 35

Berdasarkan fenomena diatas, pengembangan diri peserta didik menjadi suatu keharusan yang wajib diberikan kepada siswa sebagai pengejawantahan manusia yang dapat dididik dan diarahkan oleh para pendidik yang memiliki kompetensi yang mumpuni. Untuk menajdikan perkembangan pribadi siswa yang tangguh, mandiri dan islami perlu adanya wadah yang dapat menyalurkan potensi para peserta didik.

Dalam hal ini MTs Al Qodiri melakukan berbagai upaya guna memberikan pelayanan prima kepada siswa selaku objek pendidikan. Dalam mengembangkan potensi diri siswa MTs Al Qodiri mengadakan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bentuk penyaluran bakat siswa.

Berdasarkan data awal yang dilakukan di lapangan, awal mula ekstrakurikuler ini diadakan tahun 2016 pada tahun tersebut, MTs Al Qodiri mengadakan program pusat kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk mendidik dan menanamkan doktrin keagamaan berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan NU kepada para santri<sup>6</sup>. Pada hakikatnya penyelenggaraan ekstrakurikuler keagamaan merupakan pengejawantahan dari pembelajaran didalam kelas, kemudian diaplikasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Al Qodiri.

Dari paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Masyarakat pada Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Fiqh di MTs Al Qodiri.

---

<sup>6</sup> Fuad Hasan, Wawancara, Jember, 11 Desember 2018

## **B. Fokus Penelitian**

Dari hasil latar belakang yang dilakukan peneliti dapat di kemukakan beberapa fokus yang menjadi kajian peneliti. Adapun fokus yang menjadi kajian peneliti yaitu:

1. Bagaimana program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di MTs Al Qodiri?
2. Bagaimana program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran thaharah di MTs Al Qodiri?
3. Bagaimana pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran haji di MTs Al Qodiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan bagaimana program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di MTs Al Qodiri.
2. Mendeskripsikan bagaimana program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran thaharah di MTs Al Qodiri.
3. Mendeskripsikan bagaimana program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran haji di MTs Al Qodiri.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang program kelas unggulan
- b. Penelitian ini dapat menjadikan referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di Lembaga Perguruan Tinggi, khususnya di IAIN Jember

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah serta menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran fiqh di MTs Al Qodiri.

#### b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi MTs Al Qodiri dalam mengembangkan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran fiqh bagi siswa unggulan di MTs Al Qodiri.

#### c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan referensi bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin

mengembangkan kajian dalam bidang penerapan program kelas unggulan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berguna untuk menghindari timbulnya salah penafsiran dan pengertian yang melebar dan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini yang berjudul “Penerapan program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran fiqh di MTs Al Qodiri”, maka diperlukan adanya penegasan istilah tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata, yakni sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Penerapan adalah Menurut Kamus Besar Indonesia, penerapan berarti proses, cara, pemasangan, mempraktikkan.<sup>7</sup> Penerapan disebut pula implementasi yang berarti pelaksanaan, penggunaan, pemakaian, pemasangan, aplikasi, dan kemampuan dalam penggunaan praktis. Penerapan dan implementasi merupakan suatu proses penggunaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>8</sup>

Jadi yang dimaksud penerapan dalam penelitian ini adalah suatu implementasi yang digunakan dalam suatu bidang tertentu. Serta

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Tiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1180.

<sup>8</sup>E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 93.

penggunaan atau aplikasi suatu kegiatan yang dapat memberikan perubahan yang positif, yaitu perubahan perilaku pada aspek pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap pendidikan Islam bagi siswa dengan melaksanakan proses pembelajaran.

## **2. Program Pusat Kegiatan Masyarakat**

Pusat kegiatan masyarakat merupakan wadah santri atau siswa mengembangkan kemampuannya dalam hidup bermasyarakat, serta memberikan bekal pengalaman pada santri atau siswa dalam mengurus dan menggerakkan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat.

Program merupakan daftar kegiatan yang meliputi semua hal di dalamnya ada tujuan yang ingin dicapai, ada materi yang akan disajikan, serta evaluasi yang dilakukan sebagai alat untuk menilai hasil yang diperoleh. Dalam hal ini, program madrasah dapat disesuaikan dengan khasan kondisi, potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi madrasah dan kebutuhan peserta didik.

## **3. Pembelajaran Fiqh**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada lingkungan belajar dengan tujuan tertentu. Sedangkan fiqh adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama

yang diatur dalam Fikih muamalah, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan kepada sosial.

Jadi, Pembelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai aturan-aturan (hukum) Allah SWT, yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan yang berkaitan dengan urusan duniawi dan sosial kemasyarakatan.<sup>9</sup>

#### 4. Kelas Unggulan

Kelas unggulan merupakan kelas yang diperuntukan bagi calon siswa yang memiliki bakat, minat, kemauan belajar, yang optimal dan berpotensi tinggi serta memiliki orientasi yang tinggi untuk belajar dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kelas yang didesain memiliki beberapa keunggulan dibanding kelas regular lainnya diantaranya keunggulan dibidang sarana, waktu belajar, muatan materi ajar, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

---

<sup>9</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 15



## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka disusun sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada di dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

Bab satu pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan kajian teori yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dan sesuai dengan fokus masalah dan dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab tiga metode penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan terakhir tahapan penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data, dalam bab ini membahas tentang inti atau hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian yang berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisis data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh terkait dengan fokus penelitian yang di angkat.

Bab lima penutup atau kesimpulan dan saran, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Brito Kuala oleh Yudi guntara hadi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan berhasil memberi dampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dalam penelitian ini menitikberatkan tentang prestasi siswa di program kelas unggulan pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Skripsi yang berjudul pengaruh program kelas unggulan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA-IPS pada mata pelajaran bahasa arab di MAN 1 Jember oleh Asnhi Ayyiroh Ajibab mahasiswa IAIN Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket, interview dan dokumentasi. Analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu adanya pengaruh program kelas unggulan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA-IPS unggulan pada mata pelajaran bahasa arab di MAN 1 Jember. Penelitian ini lebih memfokuskan pada motivasi belajar siswa di program unggulan.

3. Skripsi yang berjudul penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI di SMP 1 Sidoarjo oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket, interview dan dokumentasi. Analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu adanya korelasi tingkat penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada korelasi tingkat penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam.

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Asnhi Nayyiroh Ajibab IAIN Jember (2014)	Pengaruh program unggulan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA-IPS pada mata pelajaran bahasa arab di MAN 1	Adapun persamaan dari penelitian ini dilakukan diprogram kelas unggulan	a. Fokus pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab b. Lokasi penelitian

		Jember		
2	Yudiguntara Hadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015)	Pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Marabahan	Adapun persamaan dari penelitian ini dilakukan diprogram kelas unggulan	a. Fokus pada Pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI b. Lokasi penelitian
3	Afiyah Nur Sunan Ampel Surabaya (2009)	Penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 1 Sidoarjo	Adapun persamaan dari penelitian ini dilakukan diprogram kelas unggulan	a. Fokus pada Penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI b. Lokasi penelitian

## B. Kajian Teori

### 1. Ekstrakurikuler Keagamaan

#### a. Pengertian ekstrakurikuler keagamaan

Menurut Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan satuan pendidikan<sup>10</sup>.

Menurut Novan Ardi Wijani kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma sosial.

<sup>10</sup> Permendikbud RI No 62 Tahun 2014 pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler

Selanjutnya Abdul Rahman kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler disebutkan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler<sup>11</sup>.

Agama adalah sistem keyakinan atas adanya yang mutlak di luar manusia atau suatu sistem ritus (tanpa peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya yang mutlak itu, serta suatu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam lainnya<sup>12</sup>.

Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan merupakan berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81a Th 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Esktrakurikuler.

<sup>12</sup> Endang Saifudin Anshari, *Kuliah Al Islam Pendidikan Agama Islam DI Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), 33

diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ada 10 fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang kretivitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta dan bahkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

- 7) Memberikan bimbingan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 8) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan non verbal.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Fungsi dan tujuan diatas masih tergolong umum karena mencakup semua agama sedangkan untuk fungsi ekstrakurikuler agama sendiri adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler agama di sekolah<sup>13</sup>.

c. Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

- 1) Baca tulis Al Quran
- 2) Tahfid atau ahafalan Al Quran
- 3) Kaligrafi
- 4) Tilawah dll

d. Prinsip

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstarkurikuler

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) 10-11

menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing, menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang mengembirakan bagi peserta didik.

e. Lingkup

Lingkup kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi:

- 1) Individual yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- 2) Berkelompok yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara berkelompok dalam satu kelas, dan berkelompok antar kelas.

f. Contoh ekstrakurikuler keagamaan

1) Pusat kegiatan masyarakat

- a. Pusat kegiatan masyarakat merupakan wadah santri atau siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam hidup bermasyarakat, serta memberikan bekal pengalaman pada santri atau siswa dalam mengurus dan menggerakkan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat.
- b. Tujuan pusat kegiatan masyarakat : mendidik karakter dan mental santri, mendidik kecakapan santri dalam berorganisasi, mendidik kedisiplinan santri dan mendidik dan menanamkan doktrin keagamaan berlandaskan ahlu sunnah wal jamaah dan nadlatul ulama.



c. Pelaksanaan program pusat kegiatan masyarakat dilaksanakan pada hari minggu jam 13.30-16.30 di madrasah tsanawiyah Al Qodiri yang diikuti oleh semua siswa siswi madrasah tsanawiyah Al Qodiri.

d. Macam-macam pusat kegiatan masyarakat

#### 1. Shalat

Shalat menurut bahasa berarti do'a sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dari pengertian lain sholat juga merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan nya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sholat adalah suatu ibadah kepada Allah, berupa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syara dan rukun yang telah ditentukan.

Dalil-dalil yang mewajibkan shalat antara lain:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :”dan dirikanlah sholat dan keluarkan zakat dan tunduklah ruku’ bersama orang yang ruku’”.<sup>14</sup>

## 2. Thaharah

Thaharah Thaharah berasal dari bahasayang artinya bersesuci. Thaharah berarti kebersihan dan kesucian dari berbagain kotoran.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam buku yang lain secara etimologi Thaharah berarti “kebersihan” ketika dikatakan saya mensucikan pakaian maka yang dimaksud adalah saya membersihkan pakaian.<sup>16</sup>Dalam buku fiqh ibadah secara bahasa ath-thaharah berarti bersih dari kotoran-kotoran, baik yang kasat mata maupun tidak.<sup>17</sup>

## 3. Haji

Haji Menurut bahasa haji berarti mengunjungi ka’bah (Baitullah) di mekkah dalam waktu tertentu, kemudian disertai dengan perbuatan-perbuatan yang tertentu pula.<sup>18</sup>Sedangkan menurut KBBI Haji adalah rukun Islam kelima (kewajiban ibadah) yang harus dilakukan oleh orang Islam yang mampu mengunjungi ka’bah pada bulan Haji dan mengerjakan amalan haji, seperti ihram, tawaf, sa’i, dan wukuf.

<sup>14</sup>Aziz Al Saifullah, *Fiqh Islam Lengkap* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), 12

<sup>15</sup>Imam An Nawawi, *Majmu’ Syarah Al Muhadzab* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 234

<sup>16</sup>Wahbah Az Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi’i* (Jakarta: Almahira, 2010), 86

<sup>17</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2010), 3

<sup>18</sup>M Noor Matdawam, *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah* (Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1986), 1

Pengertian haji yang dijabarkan diatas sesuai dengan firman Allah SWT:

وَادِّ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَشَابَهًا لِلنَّاسِ وَأَمْنَا

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman bagi manusia”. (QS Al Baqarah: 125)<sup>19</sup>

## 2. Pembelajaran Fiqih

### a. Perencanaan

William H. Newman dalam bukunya *Administrative Active Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengadung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan , penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>20</sup>

Pendapat yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi bahwa perencanaan perlu menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu<sup>21</sup>.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Langkah pertama yang dilakukan dalam melaksanakan suatu

<sup>19</sup>Al Quran, 2; 125.

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 113

program pengajaran ialah mengadakan pretest. Dimana tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa.<sup>22</sup>

Proses belajar dan mengajar merupakan dua istilah yang berbeda, tetapi membentuk satu kesatuan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru.

### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.<sup>23</sup>

## 3. Tinjauan Kelas Unggulan

### a. Sejarah Kelas Unggulan

Sekitar tahun 1992, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang menjadi Departemen Pendidikan Nasional) mulai memperkenalkan pendidikan berwawasan keunggulan. Pengembangan sumber daya manusia yang memiliki wawasan keunggulan mutlak dibutuhkan. Pengembangan sumber daya manusia berwawasan keunggulan merupakan fungsi organik dalam menuju abad yang

---

<sup>22</sup>Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 130

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*( )

diwarnai dengan persaingan bebas. Hal ini merupakan tantangan juga bagi pembangunan sektor pendidikan. Karena pendidikan berwawasan keunggulan sangat penting, maka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) pada tahun 1996 yang temanya adalah “Mewujudkan Wawasan Keunggulan Melalui Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka Meningkatkan Daya Saing bangsa”.

Pada hakikatnya wawasan keunggulan merupakan cara pandang bangsa Indonesia untuk mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terbaik menurut kemampuan warga negara secara konsisten dan berdisiplin dalam rangka pembangunan bangsa. Wawasan keunggulan meliputi iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian yang mampu menghadapi era globalisasi, keunggulan yang dapat mengasilkan karya bermutu, keahlian dan profesionalisme dalam penguasaan ilmu dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan wawasan keunggulan itu diharapkan mencapai keunggulan dalam Percaturan Internasional (Depdikbud, 1996).

Salah satu alternatif dalam rangka mengimplementasikan wawasan keunggulan adalah melalui program kelas unggulan. Hal itu mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992, pasal 15 yaitu penerapan wawasan keunggulan melalui

program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus, yang merefleksikan pendidikan keunggulan.<sup>24</sup>

#### b. Pengertian Kelas Unggulan

Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.<sup>25</sup>

Menurut Aripin Silalahi, kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreatifitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

#### c. Dasar Konseptual Kelas Unggulan

Secara religius, konsep dasar penyelenggaraan kelas unggulan adalah adanya kemampuan yang beragam dari setiap orang. Keragaman tersebutlah diperlukan yang berbeda pula antara satu orang dengan yang lainnya, sebagaimana firman Allah dalam surat An Nisa ayat 58:

---

<sup>24</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Setentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26-27

<sup>25</sup>Ibid, 23

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat. (QS An Nisa: 58).<sup>26</sup>

Mengacu pada ayat diatas, dikaitkan dalam dunia pendidikan adalah seorang guru harus menyampaikan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa serta adil terhadap mereka. Adil berarti sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Penyelenggaraan kelas unggulan merujuk pada amanat Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV bagian kesatu pasal 5 ayat 5 yang menyatakan: warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus. Selanjutnya pada bab V pasal 12 ayat 1 menegaskan bahwa: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.<sup>27</sup>

Dasar penyelenggaraan kelas unggulan menurut Virger S. Ward yang ditulis kembali oleh Oemar Hamalik pada dasarnya diperuntukan bagi anak-anak yang berbakat, dengan alasan:

<sup>26</sup>Al Quran, 4; 58.

<sup>27</sup> Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 5 dan pasal 12 ayat 1

1. Persepsi demokrasi menghendaki pemberian kesempatan yang luas bagi bagi anak dan pemuda berbakat dengan potensinya yang melebihi anak-anak normal agar dia dapat berkembang lebih baik.
2. Keberhasilan pendidikan bagi anak-anak dan pemuda yang berhak memberikan peluang yang lebih besar kepada mereka untuk memberikan dukungan dan sumbangan terhadap masyarakat.
3. Selama ini sistem pendidikan di sekolah-sekolah kurang memperhatikan pendidikan bagi anak-anak yang berbakat ini. Ketidak pedulian ini dianggap sebagai kegagalan dalam pendidikan.

28

Selanjutnya menurut Utami Munandar, dasar diselenggarakannya kelas unggulan adalah sebuah keyakinan bahwa “sebuah pembelajaran kepada siswa akan lebih baik jika tingkat kecepatan kurikulum disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan”.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dasar diselenggarakannya kelas unggulan adalah perbedaan kemampuan dari setiap individu siswa memerlukan perlakuan yang berbeda juga, bagi siswa yang memiliki bakat yang menonjol tentunya diperlukan kelas khusus bagi mereka agar kemampuan yang dimilikinya dapat tersalurkan dengan baik dan tidak terhambat oleh kelemahan kemampuan dari siswa yang lainnya.

---

<sup>28</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 87

<sup>29</sup>Utami Munandar, *pengembangan kreatifitas anak berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 112



#### d. Tujuan Kelas Unggulan

Menurut Aripin Silalahi, tujuan penyelenggaraan kelas unggulan diantaranya:

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan
2. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
3. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik
4. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah
5. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Sedangkan menurut Lick Wilardjo, tujuan pelaksanaan kelas unggulan adalah memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan diatas normal untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat pengembangan bakat dan minat yang dimilikinya.

Kelas unggulan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Masukkan atau *raw input* adalah peserta didik yang diseleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan yang mampu membedakan antar anak yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau memiliki bakat yang istimewa dengan anak yang hanya memiliki kecerdasan normal, kriteria yang bisa digunakan adalah hasil belajar dan hasil psikotest.
2. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi belajar peserta didik, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

3. Lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan, baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis.

Dalam melaksanakan kelas unggulan harus adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai antara lain:

1. Kelas yang nyaman dan representatif
2. Laboratorium IPA, bahasa dan komputer
3. Perpustakaan yang memiliki judul buku yang relevan dan ruang yang cukup untuk belajar
4. Waktu belajar lebih banyak
5. Jumlah siswa dikelas antara 20 sampai 30 orang, sehingga siswa menjadi lebih efektif
6. Didalam kelas dilengkapi dengan alat pembelajaran yang lengkap dan memadai.

Kelas unggulan adalah kelas yang dipersiapkan secara dini untuk pengembangan kelas yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki sejumlah siswa dengan minat, bakat, kemampuan dan kecerdasan yang tinggi.
2. Diasuh oleh sejumlah pembimbing atau guru atau tutor yang profesional dan handal dibidangnya.
3. Melaksanakan kurikulum dengan menekankan pada mata pelajaran matematika, IPA, seni, olahraga, bahasa inggris, dan keterampilan komputer.

Berkaitan dengan siswa kelas unggulan tersebut, Direktorat pendidikan dasar (1996) mengeluarkan berbagai ketentuan diantaranya:

1. Siswa peserta kelas unggulan adalah siswa yang berprestasi disekolah.
2. Lulus tes kemampuan akademik dan kesehatan (untuk keperluan ini perlu disediakan alat seleksi yang telah berstandar).
3. Memiliki bakat dan minat serta prestasi yang konsisten melalui rekaman pengamatan dan tes psikologi.
4. Mendapatkan surat rekomendasi dari kepala sekolah tempat asal siswa bersekolah.
5. Mendapatkan izin tertulis dari orang tua atau wali siswa yang isinya bersedia patuh mengikuti tata tertib penyelenggaraan kelas unggulan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Ibrahim Bafadal, 29

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini di gunakan karena peneliti ingin memaparkan hasil penelitiannya dengan kata-kata. Berlandaskan pada pendapat Sugiono, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkonstruksi atau menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji di lapangan.<sup>31</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah deskriptif, penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin menyajikan hasil penelitiannya dengan cara deskriptif. Sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabarata bahwa penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan mentest hipotesis.<sup>32</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Al Qodiri yang beralamatkan di Jalan Manggar No. 139A Gebang, Patrang, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan karena di MTs

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2016), 11.

<sup>32</sup> Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 76.

Al Qodiri terdapat program pusat kegiatan masyarakat. Yang dilaksanakan pada sore hari.

### C. Subyek penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>33</sup> Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dan terarah serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan peneliti karena sumber data yang diteliti merupakan orang yang ahli dalam bidangnya. Subjek pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri
2. Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri
3. Guru Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri
4. Ketua program pusat kegiatan masyarakat
5. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

## 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>34</sup>

Teknik observasi dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu teknik observasi partisipatif dan teknik observasi non partisipatif. Teknik observasi partisipatif adalah peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Sedangkan observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana seorang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang diamati.

Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam pelaksanaan program pusat kegiatan masyarakat melainkan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai penerapan program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran fiqih di MTs Al Qodiri.

---

<sup>34</sup> Hamid Patimila, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

Metode observasi ini di gunakan oleh peneliti sebagai cara mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a) Aktivitas objek penelitian
- b) Kondisi dan situasi objek penelitian

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>35</sup> Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur, karena disini peneliti lebih bisa mengembangkan pertanyaan sesuai pada kenyataan. Dalam wawancara ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- a. Tujuan program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran fiqh di MTs Al Qodiri.
- b. Materi pada program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran fiqh di MTs Al Qodiri
- c. evaluasi program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran fiqh di MTs Al Qodiri.

---

<sup>35</sup> Ibid, 317.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>36</sup> Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang di peroleh dengan melakukan wawancara mendalam.<sup>37</sup>

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.
- b. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.
- c. Data guru Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.
- d. Data peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.
- e. Denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.
- f. Foto kegiatan pembelajaran.
- g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber.

#### **E. Analisis Data**

Tahap analisis data data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

<sup>37</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 21.



menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification.

#### 1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses mengelompokkan, memfokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan. Awalnya kondensasi data ini adalah reduksi data, akan tetapi reduksi data sudah direvisi oleh Miles dan Huberman menjadi kondensasi data.

*Data condensation occurring as the researcher decides (often without full awareness) which conceptual framework, which research questions, and which data collection proceeds, further episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos*<sup>38</sup>.

Pengertian di atas bahwasanya kondensasi data memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pendekatan pengumpulan data, selanjutnya akan ada penulisan dokumen, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan katagorisasi dan menulis analisis memo.

#### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

<sup>38</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika: Perpustakaan Amerika, 2014) 12

pengambilan tindakan dalam bentuk teks naratif. Artinya di sini peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitiannya dalam bentuk uraian-uraian.

### 3) Vertifikasi (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti yang shahih atau konsisten, maka kesimpulan yang diperoleh bersifat kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian memberikan jawaban atas fokus penelitian yang telah dirumuskan. Kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hipotesis bahkan teori baru.

## **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau melalui dokumentasi.<sup>39</sup>

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>40</sup>

Tahapan kegiatan penelitian adalah kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian dan dalam penelitian ini ada tiga tahap yang ditempuh oleh peneliti, yaitu:

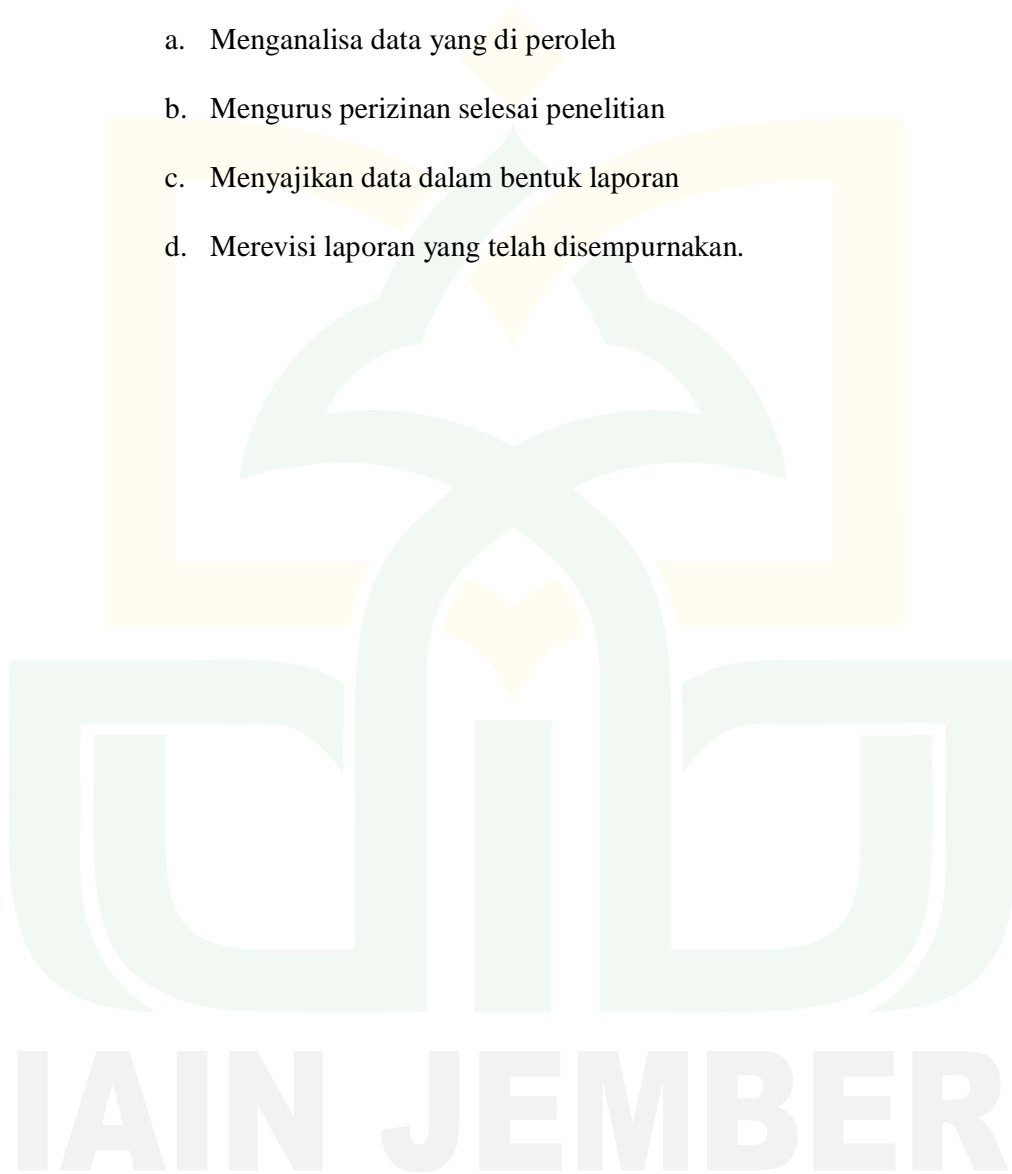
1. Tahap pra lapangan atau persiapan
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Observasi awal lokasi penelitian
  - d. Mengurus perizinan
  - e. Menentukan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
  - a. Memahami latar belakang penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 48

- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
    - a. Menganalisa data yang di peroleh
    - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
    - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
    - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Program Pusat Kegiatan Masyarakat

Awal berdirinya PKM atau yang lebih dikenal dengan istilah Pusat Kegiatan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember adalah pada tahun 2016. Dicituskan oleh 2 orang guru di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri 1 Jember yang bernama Fuad Hasan dan Nikmat Rofandi.

Pogram pusat kegiatan masyarakat itu sendiri berawal dari program PPM atau yang dikenal dengan istilah Pusat Program Mingguan yang dimana program pusat mingguan ini terdiri dari kompetisi drama, kompetisi debat, kompetisi yel-yel, kompetisi pidato dan kompetisi telling story. Ketika itu, Fuad Hasan yang mencetuskan untuk diadakannya program PPM atau program pusat mingguan pada tahun 2015 telah sukses untuk menjalankan program tersebut dan mampu meningkatkan antusiasme para santri serta meningkatkan perkembangan program bilingual Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri 1 Jember. Karena program PPM atau program pusat mingguan itu sendiri hanyalah mencakup wadah bagi para santri untuk dapat mempraktekkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam bilingual Bahasa saja.

Nah, setelah setahun suksesnya program PPM atau program pusat mingguan, maka pada tahun ke dua yaitu pada tahun 2016 Nikmat Rofandi

mengusulkan untuk mengadakan program mingguan serupa namun khusus pada hal keagamaan yang sering dipakai di masyarakat. Kemudian, barulah Nikmat Rofandi berdiskusi dengan Fuad Hasan. Dan kemudian Fuad Hasan menamai program tersebut dengan sebutan PKM atau lebih dikenal dengan Program Pusat Kegiatan Kemasyarakatan.

Jika PPM atau program pusat mingguan adalah program mingguan untuk pengembangan bilingual Bahasa, maka untuk PKM atau program pusat kegiatan masyarakat ini sendiri adalah untuk pengembangan program keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, seperti Tahlil, Manaqib, Shalat, Thaharah, Pengajian Umum, Seminar Fiqih dll.

## 2. Visi, Misi, Tujuan, Manfaat dan Fungsi Program Pusat Kegiatan Masyarakat.

### a. Visi

Mengembangkan kemampuan dan pengetahuan santri dalam kegiatan keagamaan untuk bekal dasar bagi mereka sejak dini, ketika para santri mulai terjun kemasyarakat.

### b. Misi

- 1) Pembelajaran dan pengembangan kegiatan Tahlil dan Manaqib.
- 2) Pembelajaran dan pengembangan Diba'iyah.
- 3) Pembelajaran dan pengembangan Seminar Fiqih (dasar).
- 4) Pembelajaran dan pengembangan kegiatan praktek pengajian umum.

c. Tujuan Program Pusat Kegiatan Masyarakat:

- 1) Mendidik karakter dan mental santri.
- 2) Mendidik kecakapan santri dalam berorganisasi.
- 3) Mendidik kedisiplinan santri.
- 4) Mendidik dan menanamkan doktrin keagamaan berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Nadlatul Ulama kepada para santri.

d. Manfaat

- 1) Terciptanya generasi santri yang cerdas dan berwawasan agama yang luas.
- 2) Terbentuknya karakter dan mental para santri yang kuat.
- 3) Terbentuknya generasi santri yang aktif dan cakap dalam berorganisasi.
- 4) Terciptanya santri yang mempunyai jiwa yang berdisiplin tinggi dalam segala hal dan tindakan.
- 5) Terciptanya kader-kader islami yang berlandaskan Aswaja dan Nadlatul Ulama.

e. Fungsi

Sebagai program ekstrakurikuler untuk para santri yang sangat mengedepankan nilai-nilai pendidikan, keagamaan dan kepondok pesantrenan didalamnya.

### 3. Struktur Program Pusat Kegiatan Masyarakat

Struktur Program Pusat Kegiatan Masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

**TABEL 4.1**  
**Struktur program pusat kegiatan masyarakat**

Ketua	Ibrahim Abdil Hamid
Wakil	Sefi Ramadhani
Sekretaris	Rizki Ramadhan
Bendahara	Intan Permata Sari
Keamanan	Aninul Yakin
Kebersihan	Ali Wafa
Bagian Perlengkapan	Abdul Muis Amrullah
Dekorasi dan Dokumentasi	Elca Alis dan Ridwan

### 4. Jadwal Kegiatan Program Pusat Kegiatan Masyarakat

Kegiatan Program Pusat Kegiatan Masyarakat dilaksanakan setiap hari minggu pukul 13.30-16.30.

**Tabel 4.2**  
**Jadwal kegiatan program pusat kegiatan masyarakat**

No.	Hari	Kegiatan
1.	Minggu Legi	Tahlil dan Manaqib
2.	Minggu Pahing	Diba'iyah
3.	Minggu Pon	Seminar Fiqih (Dasar)
4.	Minggu Kliwon	Praktik Pengajian Umum

**Sumber data:** Dokumentasi MTs Al Qodiri.

<sup>41</sup> Profil Madrasah, Dokumentasi, Jember, 10 Desember 2018



## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Setelah melakukan Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, maka akan dipaparkan tiga macam data yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara mendalam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan pada rumusan masalah.

Adapun dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang penerapan program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran fiqh di MTs Al Qodiri.

### **1. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di MTs Al Qodiri.**

Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan di MTs Al Qodiri dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat, sebelum pelaksanaan kegiatan dilaksanakan ketua program pusat kegiatan masyarakat harus terlebih dahulu membuat perencanaan sebagai acuan agar nantinya kegiatan pusat kegiatan masyarakat mempunyai dan memiliki tujuan yang jelas, setelah perencanaan selesai maka tahapan selanjutnya yaitu melaksanakan program pusat kegiatan masyarakat sesuai dengan perencanaan yang sudah tersusun terlebih dahulu, se usai pelaksanaan program pusat kegiatan masyarakat dilaksanakan maka tahapan ahir dari kegiatan program pusat kegiatan masyarakat adalah

evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mulai dari kegiatan sampai pemahaman materi oleh peserta didik.

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti waktu penelitian kepada bapak Fuad Hasan selaku ketua program pusat kegiatan masyarakat mengatakan bahwa:

“Program pusat kegiatan masyarakat tentang shalat dilaksanakan diluar jam pelajaran yaitu pukul 13.30-16.30 yang didalamnya meliputi penyampaian materi kepada peserta didik dan juga praktek. Hal tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu oleh ketua program pusat kegiatan masyarakat. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan selesai dilaksanakan sebagai titik acuan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh ketua program pusat kegiatan masyarakat yaitu meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat”<sup>42</sup>.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Fauzan selaku guru fiqih yang mengatakan bahwa:

Perencanaan program pusat kegiatan masyarakat dilakukan terlebih dahulu sebelum memulai pelaksanaan kegiatan, hal tersebut agar kegiatan program pusat kegiatan masyarakat mempunyai tujuan yang jelas, pelaksanaan kegiatan program pusat kegiatan masyarakat dilakukan diluar jam pelajaran yaitu pada hari minggu jam 123.30-16.30. evaluasi program pusat kegiatan masyarakat dilaksanakan oleh ketua program pusat kegiatan masyarakat untuk mengetahui seberapa berhasil program pusat kegiatan masyarakat dilaksanakan<sup>43</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya penerapan program pusat kegiatan masyarakat ini harus membuat perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan supaya mempunyai tujuan yang jelas sesuai yang diharapkan. Program pusat kegiatan masyarakat ini dilaksanakan diluar jam pelajaran pada hari minggu pada jam 13.30

<sup>42</sup> Fuad Hasan, Wawancara, Jember, 11 Desember 2018

<sup>43</sup> Fauzan, Wawancara, Jember, 13 Desember 2018

sampai dengan 16.30 dan evaluasi program pusat kegiatan dilaksanakan oleh ketua progra pusat kegiatan masyatakat<sup>44</sup>.

Selain dari observasi yang penelioti lakukan, diperkuat dengan wawancara terhadap informan bapak Eko Mulyadi selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

Program pusat kegiatan masyarakat dilaksanakan pada hari minggu pada jam 13.30 sampai dengan jam 16.30 yang diikuti oleh semua peserta didik kelas unggulan Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri. Setelah materi yang disampaikan kepada peserta didik biasa akan dilaksanakan praktek sebagai penunjang keberhasiolan materi yang sidah diampaikan sebelumnya. Tahapan pelaksnaaan program pusat kegiatan masyarakat yang dialukan muali dari penyampaian materi sampai para peserta melaksanakan praktek hakl tersebut mengacu pada perencanaan dsusun terlenih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan. Setelah kegfiatan program pusat kegiatan masyarakat dilaksnakan maka hal yang tidak boleh dilewatkan yaitu tahap evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik<sup>45</sup>.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, program pusat kegiatan masyaralat tentang sholat tahapan awal pada kegiatan tersebut yaitu dlakukannya perencanaan oleh ketua program program pusat kegiatan masyaralat yang nantinya sebagai acuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada pelaksaaan program pusat kegiatan masyaralat dilakukan pada hari minggu pada jam 13.30-16.30 dan kegiatan didalamnya meliputi penyampaian materi oleh materi dan selanjutnya dilanjutkan praktek kepada peserat sebagai penunjang keberhasilan materi yang sudah disampaikan.

---

<sup>44</sup> Observasi, Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri, 11 Desember 2018

<sup>45</sup> Eko Mulyadi, Wawancara, Jember, 12 Desember 2018

## **2. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran thaharah di MTs Al Qodiri.**

Dalam melaksanakan program pusat kegiatan masyarakat tentang thaharah. Guru biasanya melakukan persiapan sebelum kegiatan program pusat kegiatan ini dilaksanakan, agar dalam proses pelaksanaan dapat tercapai dengan maksimal. Persiapan merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diharapkan dengan adanya rencana ini para guru lebih siap dalam menerapkan program pusat kegiatan ini yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dalam mengelola proses berjalannya kegiatan persiapan memegang peranan penting untuk dapat menentukan keberhasilan suatu program.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya guru Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri ini menerapkan program pusat kegiatan dengan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan sebelum melaksanakan kegiatan program ini guru harus memulai persiapan yaitu mempersiapkan undangan kepada pemateri yang akan menyampaikan materinya dan uraian tugas yang diberikan kepada siswa serta mempraktekan materi yang sudah disampaikan<sup>46</sup>.

Selain dari observasi yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan wawancara terhadap informan. Peneliti melakukan wawancara

---

<sup>46</sup> Observasi, Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri, 11 Desember 2018

dengan ibu Ilmi Mufidah selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri yang menyatakan bahwa :

“Dalam kegiatan program pusat kegiatan masyarakat ini, guru perlu mempersiapkan rancangan sebelum menyajikan bahan materi yang akan disampaikan yang telah dirumuskan dalam silabus, hal ini dilakukan agar guru dalam mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan kegiatan program pusat kegiatan masyarakat dilaksanakan pada hari minggu diluar jam pelajaran yaitu jam, 13.30 sampai 16.30 yang melibatkan siswa kelas unggulan Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri ”<sup>47</sup>.

selain ibu Ilmi Mufidah peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Fuad Hasan selaku ketua program pusat kegiatan masyarakat yang menyatakan bahwa:

“Membuat persiapan sebelum melaksanakan kegiatan ini sangat penting dilakukan. Karena dengan adanya persiapan guru dapat mengelola kegiatan dengan baik, dapat meningkatkan kreatifitas guru dan membuat suasana belajar tidak monoton dan semangat belajar. selain penyampaian materi pada program pusat kegiatan masyarakat dilakukan praktek dengan tujuan memperkuat dari materi yang sudah disampaikan<sup>48</sup>.”

Dipertegas oleh bapak Nikmat Rofandi selaku guru Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri yang mengatakan bahwa:

“Program pusat kegiatan masyarakat yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri yang di ikuti oleh peserta didik pada kelas unggulan, dilaksanakan pada hari minggu diluar jam pelajaran. Sebelum pelaksanaan program pusat kegiatan masyarakat dilaksanakan, terlebih dahulu ketua program pusat kegiatan masyarakat menyusun perencanaan program pusat kegiatan masyarakat yang akan dilaksanakan, mulai dari materi yang akan disampaikan hingga siapa yang akan menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik<sup>49</sup>.”

Dalam wawancara di atas dapat dipahami bahwa persiapan sangatlah penting sebelum memulai kegiatan Program pusat kegiatan

<sup>47</sup> Ilmi Mufidah, Wawancara, Jember, 12 Desember 2018

<sup>48</sup> Fuad Hasan, Wawancara, Jember, 11 Desember 2018

<sup>49</sup> Nikmat Rofandi, Wawancara, Jember, 13 Desember 2018

masyarakat yang dilaksanakan, agar kegiatan berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dengan adanya persiapan guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola sedemikian rupa sehingga kegiatan ini menarik dan tidak monoton.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Eko Mulyadi selaku waka kurikulum bahwa:

“Sebelum kegiatan ini berlangsung, perlu adanya persiapan seperti mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan program ini<sup>50</sup>”.

Dari hasil wawancara beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan harus membuat perencanaan terlebih dahulu dan pelaksanaan program pusat kegiatan masyarakat ini dilaksanakan pada hari minggu diluar jam pelajaran 30 dan kegiatan didalamnya meliputi penyampaian materi dan selanjutnya dilanjutkan praktek kepada peserta didik sebagai penunjang keberhasilan materi yang sudah disampaikan.

### **3. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran haji di MTs Al Qodiri.**

Dalam melaksanakan program pusat kegiatan masyarakat tentang haji, ketua program pusat kegiatan masyarakat biasanya melaksanakan persiapan agar dalam proses kegiatan dapat tercapai dengan maksimal sesuai yang diharapkan. Persiapan merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diharapkan dengan adanya rencana ini

---

<sup>50</sup> Eko Mulyadi, Wawancara, Jember, 12 Desember 2018

para pemateri lebih siap dalam menyampaikan materinya yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Persiapan ini memegang peranan yang sangat penting karena untuk keberhasilan dalam suatu program.

Peneliti melakukan Observasi di kelas unggulan Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri tentang program pusat kegiatan masyarakat. Kegiatan program pusat kegiatan masyarakat ini yang diikuti oleh siswa unggulan Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri sangat antusias, semangat, dan lebih aktif dalam mengikuti program pusat kegiatan masyarakat ini sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik<sup>51</sup>.

Selain observasi yang peneliti lakukan, diperkuat dengan wawancara kepada Maklumatul Ais salah satu siswi yang sudah dua kali mengikuti kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri, Maklumatul Ais mengatakan bahwa:

“Kegiatan haji itu di lakukan pda hari minggu dan semuanya siswa siswi wajib mengikuti dari jam 13.30 sampai 16.30 di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri. Yang menentukan materi yang akan disampaikan itu ketua program pusat kegiatan masyarakat itu yang sudah punya silabusnya. Biasanya kalau kegiatan haji disini lumayan lama karena siswa siswi masih mempraktekannya setelah pemateri menyampaikan materinya<sup>52</sup>.”

Hal senada terkait waktu pelaksanaan kegiatan haji ini juga disampaikan oleh pernyataan siswi lainnya yakni Lidia dan Aminatul, mereka meyampaikan bahwa:

“disini kegiatan haji ini biasa di dilaksanakan pada hari sabtu<sup>53</sup>, kalau ada kegiatan yang mendesak biasanya di majukan. Akan tetapi jadwalnya rutin hari minggu<sup>54</sup>”.

<sup>51</sup> Observasi, Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri, 12 Desember 2018

<sup>52</sup> Maklumatul Ais, Wawancara, Jember, 13 Desember 2018

<sup>53</sup> Lidia, Wawancara, Jember, 13 Desember 2018

Saat peneliti mencoba bertanya lebih lanjut mengenai kegiatan haji ini yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaannya hingga evaluasinya, maka di dapatkan hasil wawancara dari Fuad Hasan selaku ketua program pusat kegiatan masyarakat sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan kegiatan haji ini yang pertama yang harus dipersiapkan adalah undangan buat pemateri yang akan menyampaikan materinya. Materi itu di sediakan oleh ketua program lalu pemateri menyampaikan pada siswa siswi. Setelah materi disampaikan siswa siswi langsung mempraktekannya dari materi yang sudah diterima tadi”<sup>55</sup>.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, program pusat kegiatan masyarakat tentang haji pada tahapan awal pada kegiatan tersebut yaitu dilakukannya perencanaan oleh ketua program program pusat kegiatan masyarakat yang nantinya sebagai acuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada pelaksanaan program pusat kegiatan masyarakat dilakukan pada hari minggu pada jam 13.30-16.30 dan kegiatan didalamnya meliputi penyampaian materi oleh pemateri dan selanjutnya dilanjutkan praktek kepada peserta didik dari materi yang sudah disampaikan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Setelah data di peroleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran

---

<sup>54</sup> Aminatul, Wawancara, Jember, 13 Desember 2018

<sup>55</sup> Fuad Hasan, Wawancara, Jember, 11 Desember 2018



atau pertanyaan-pertanyaan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Penerapan Program Pusat Kegiatan Masyarakat pada Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Fiqh di MTs Al Qodiri.

Adapun hasil dari temuan tersebut sebagai berikut:

**1. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di MTs Al Qodiri.**

Hasil penelitian dilapangan pusat kegiatan masyarakat sangat menunjang keberhasilan pembelajaran fiqih, karena pelaksanaan pusat kegiatan masyarakat khususnya tentang sholat, sebelum pelaksanaan berlangsung terlebih dahulu merencanakan perencanaan tentang hal tersebut harus benar-benar matang sehingga kegiatan tersebut benar benar mempunyai tujuan yang jelas dengan harapan tujuan tersebut nantinya bisa tercapai. Dan dari dilaksanakannya pusat kegiatan masyarakat tentang sholat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap fiqih sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Novandi bahwa fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya adalah meningkatkan

pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di ketahui bahwa pusat kegiatan masyarakat sangat menunjang keberhasilan pembelajaran fiqih, karena pusat kegiatan masyarakat selain menggunakan cara penyampaian materi yang bagus juga ditunjang dengan praktek, sehingga keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik lebih akan maksimal.

## **2. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran thaharah di MTs Al Qodiri.**

Hasil penelitian dilapangan pusat kegiatan masyarakat sangat menunjang keberhasilan pembelajaran fiqih, karena pelaksanaan pusat kegiatan masyarakat khususnya tentang thaharah, sebelum pelaksanaan berlangsung terlebih dahulu merencanakan perencanaan tentang hal tersebut harus benar-benar matang sehingga kegiatan tersebut benar benar mempunyai tujuan yang jelas dengan harapan tujuan tersebut nantinya bisa tercapai. Adapun tujuan dari program pusat kegiatan masyarakat tentang thaharah ini untuk mengembangkan potensinya.

Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No 62 tahun 2014 yang diungkapkan bahwa tujuan

---

<sup>56</sup> Novan Ardy Wyani, *Tujuan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) 108

ekstrakurikuler keagamaan salah satunya adalah mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemadirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan. pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya<sup>57</sup>.

### **3. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran haji di MTs Al Qodiri.**

Sebelum guru melaksanakan kegiatan program pusat kegiatan masyarakat. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu, agar kegiatan program pusat kegiatan ini di kelas unggulan dapat berlangsung secara baik, sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Persiapan dalam kegiatan program pusat kegiatan masyarakat ini pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan pelaksanaan kegiatan program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam program pusat kegiatan masyarakat.

Dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, dapat membantu mempermudah guru untuk mengelola kegiatan program pusat kegiatan masyarakat. Namun apabila guru tidak melakukan persiapan guru akan kewalahan.

---

<sup>57</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 *Tentang Ekstrakurikuler ayat 2*

William H. Newman dalam bukunya *Administrative Active Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>58</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sebelum guru melaksanakan kegiatan program pusat kegiatan masyarakat. Guru harus menyiapkan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu, agar kegiatan program pusat kegiatan ini di kelas unggulan dapat berlangsung secara baik, sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>58</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta, Rajawali Press, 1991), 95

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai penerapan program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran fiqh di MTs Al Qodiri maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di MTs Al Qodiri sebagai berikut:

pusat kegiatan masyarakat tentang shalat sangat menunjang keberhasilan pembelajaran fiqh, karena pelaksanaan pusat kegiatan masyarakat khususnya tentang sholat, sebelum pelaksanaan berlangsung terlebih dahulu merencanakan perencanaan tentang hal tersebut harus benar-benar matang sehingga kegiatan tersebut benar benar mempunyai tujuan yang jelas dengan harapan tujuan tersebut nantinya bisa tercapai.

Dan dari dilaksanakannya pusat kegiatan masyarakat tentang sholat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap fiqh.

2. Program Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di MTs Al Qodiri sebagai berikut:

pusat kegiatan masyarakat tentang thaharah diharapkan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran fiqh, sebelum pelaksanaan

berlangsung terlebih dahulu merencanakan perencanaan tentang hal tersebut harus benar-benar matang sehingga kegiatan tersebut benar benar mempunyai tujuan yang jelas dengan harapan tujuan tersebut nantinya bisa tercapai.

3. Program Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di MTs Al Qodiri sebagai berikut:

pusat kegiatan masyarakat tentang haji ini harus direncanakan, sebelum guru melaksanakan kegiatan program pusat kegiatan masyarakat. Guru harus menyiapkan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu, agar kegiatan program pusat kegiatan ini di kelas unggulan dapat berlangsung secara baik, sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala madrasah MTs Al Qodiri

Mengingat pentingnya dukungan kepala sekolah sebagai top leader, maka disarankan kepala madrasah MTs Al Qodiri agar melakukan perbaikan dengan melaksanakan kegiatan rutin yang berhubungan dengan penerapan program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran fiqh.

2. Kepada dewan guru MTs Al Qodiri

Mengingat posisi guru sebagai komponen ini dalam satuan pendidikan, maka disarankan kepada guru agar terus melakukan

prencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan program pusat kegiatan masyarakat.

Diharapkan terus mengasah, memberikan motivasi semangat serta arahan kepada santri agar terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

### 3. Kepada siswa MTs Al Qodiri

Mengingat siswa sebagai salah satu objek sasaran dalam pembelajaran di program pusat kegiatan masyarakat, maka diharapkan agar terus senantiasa aktif dan produktif dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam pembelajaran pagi hari maupun sore hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al, Azhar. 2010. *Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabil.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad. 2010. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Pendidikan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Davies, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Radjawali Press.
- Departemen Pendidikan Nasional 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Tiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional 2014, *Kamus Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Drajat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- E, Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- E, Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ghony Djunaidi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matdawam, M Noor. 1986. *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Yayasan Bina Karier.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: Stain Jember.
- Saifullah, Aziz Al. 2005. *Fiqh Islam Lengkap*. Surabaya: Terbit Terang.



- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiono. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafe'i, Rachmat. 2001. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Redaksi Nusantara Aulia. 2006. *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Yoto. 2001. *Manajemen Pembelajaran*. Malang: Yanisar Grup.



IAIN JEMBER

## MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Penerapan Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran fiqh di mts al-qodiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program pusat kegiatan masyarakat</li> <li>2. Pembelajaran Fiqih</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Contoh kegiatan program</li> <li>2. Perencanaan</li> <li>3. Pelaksanaan</li> <li>3. evaluasi</li> </ol>	a. Thaharah, Shalat dan Haji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Waka Kesiswaan</li> <li>c. Guru Fiqh</li> <li>d. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>2. Sumber data menggunakan teknik <i>purposive</i></li> <li>3. Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. observasi</li> <li>b. interview</li> <li>c. dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kodensasi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Verifikasi atau kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik</li> </ol>	Pokok Masalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di MTS Al Qodiri?</li> <li>2. Bagaimana program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran thaharah di MTS Al Qodiri?</li> <li>3. Bagaimana program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran haji di MTS Al Qodiri?</li> </ol>

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTs Al Qodiri.
2. Penerapan program pusat kegiatan masyarakat di MTs Al Qodiri.
3. Kegiatan program pusat kegiatan masyarakat di MTs Al Qodiri.

### B. Pedoman Wawancara

1. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran shalat di MTs Al Qodiri?
2. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran thaharah di MTs Al Qodiri?
3. Program pusat kegiatan masyarakat pada kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran haji di MTS Al Qodiri?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat Pusat Kegiatan Masyarakat.
2. Visi dan misi serta tujuan dan Fungsi Pusat Kegiatan Masyarakat.
3. Struktur kepengurusan Pusat Kegiatan Masyarakat.
4. Proses kegiatan program pusat kegiatan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri.
5. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1028/In.20/3.a/PP.00.9/11/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

05 November 2018

Yth. Kepala MTS Al Qodiri  
Jalan Manggar 139A Gebang Patrang Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Irhasul Waqi'ah  
NIM : 084 141 155  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Program Pusat Kegiatan Masyarakat pada Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Fiqh di MTS Al Qodiri selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

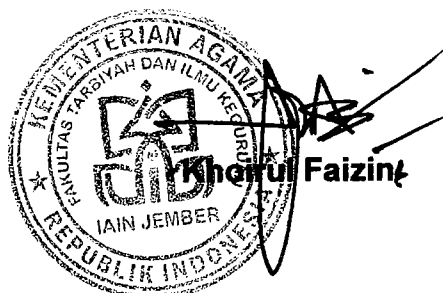
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Wakil Dekan Bidang Akademik,



PENILAIAN HASIL PROGRAM PUSAT KEGIATAN MASYARAKAT  
MADRASAH TSANAWIYAH AL QODIRI

NO	NAMA	HAJI	THAHARAH	SHOLAT
1	ALFIAN ADI FAHRONI	80	90	95
2	AINUL EHSAN	80	85	95
3	ARMANSYAH DWI RAMADHANI	80	85	80
4	DENIS RICO	90	85	95
5	AGUNG KRISTIANO	99	75	95
6	M. WAHYUDI	80	85	90
7	MOHAMMAD	90	95	95
8	AGIK AL FARISI	80	85	90
9	GHOIZI ARDIANSYAH	90	85	90
10	ILHAM RAMADHANI	85	85	95
11	MISBAH SMADIKUN	85	95	95
12	NIA AMALIA	90	95	90
13	NUR ROHMAH	80	95	80
14	OKTAVIAN RAHMA	80	95	85
15	RIRIN NUR AINI	90	80	80
16	ROBIATUL ADHAWIYAH	89	80	85
17	SEPTIAN ARIF WIDODO	90	95	90
18	SITI ROFIQOH	90	85	85
19	SYARIFA QURUTU AINI	95	85	90
20	ULIL AZKIYA	85	85	80
21	ULIN NUHA	99	90	85
22	YUSFI NURIL	90	85	80

IAIN JEMBER

## DOKUMENTASI



program pusat kegiatan masyarakat yang dilaksanakan di luar jam pelajaran



membaca surat Al Waqi' ah setiap mengawali program pusat kegiatan masyarakat



kegiatan pusat kegiatan masyarakat



seminar fiqh program pusat kegiatan masyarakat

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	5 November 2018	Silaturahmi	JPP
2	3 Desember 2018	mengantarkan surat izin penelitian ke MTs Al Qodiri	JPP
3	10 Desember 2018	Meminta data atau profil madrasah	JPP
4	11 Desember 2018	Wawancara dengan ketua program	L
5	11 Desember 2018	Wawancara dengan siswa kelas	M
6	12 Desember 2018	Wawancara dengan waka	Muhammad
7	13 Desember 2018	Wawancara dengan guru fiqih	JPP
8	13 Desember 2018	Wawancara dengan guru MTs Al Qodiri	JPP
9	22 Januari 2019	Pengambilan dokumentasi	JPP
10	26 Januari 2019	Mengurus surat selesai penelitian	JPP

Jember, januari 2019

Kepala  
MTs Al Qodiri Jember







**YAYASAN AL-QODIRI JEMBER**  
**MTs. AL QODIRI I JEMBER**

Terakreditasi A / NPSN : 20581537 NSM 1212 350 900 93  
Jalan Manggar 139 A Gebang - Patrang – Jember 68117 Jawa Timur Telepon 0331-4430806  
E-mail : [mts.alqodiri1jbr@gmail.com](mailto:mts.alqodiri1jbr@gmail.com) Website : <http://mtsunggulanalqodiri1jbr.sch.id/>

No. : B-22/Mts.13.32.555/PP.07/01/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan

26 Januari 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

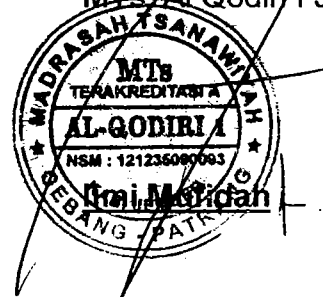
Nama : Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs. Al Qodiri I Jember

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Irhasul Waqi'ah  
NIM : 084 141 155  
Perguruan Tinggi: IAIN Jember  
Fakultas : Pendidikan Islam  
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan diatas telah melaksanakan Penelitian tentang "*Penerapan Program Pusat Kegiatan Masyarakat pada Kelas Unggulan dalam meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Fiqih di MTs Al Qodiri*" pada tanggal 05 November 2018 s/d 26 Januari 2019

Kepala  
MTs. Al Qodiri I Jember



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irhasul Waqi'ah  
NIM : 084 141 155  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 15 Maret 1997  
Alamat : Sumberanyar Maesan Bondowoso RT/RW 07/04

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

**PENERAPAN PROGRAM PUSAT KEGIATAN MASYARAKAT PADA  
KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN  
PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL  
QODIRI**

Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 11 Februari 2019

Yang membuat,



IRHASUL WAQI'AH  
NIM. 084 141 155

## BIODATA PENULIS

Nama : Irhasul Waqi'ah  
Tempat tgl lahir : Bondowoso, 15 Maret 1997  
NIK : 3511015503970001  
Alamat : Sumberanyar Maesan  
Bondowoso  
Agama : Islam  
Golongan Darah : O  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : -  
Status : Belum Nikah



### RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN Sumberanyar 01 : 2001 - 2008
- b. SMP 01 Tamanan : 2008 - 2011
- c. MA Nurul Jadid (Islamic Boarding School) : 2011 - 2014

# IAIN JEMBER